

**LAPORAN PENELITIAN  
KATEGORI B**



**AKSESIBILITAS PENYANDANG DISABILITAS  
PADA TAMAN KOTA AKTIF DI MALANG**

Oleh:

<b>Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.</b>	<b>NIDN. 0030066304</b>
<b>Ir. Damayanti Asikin, MT.</b>	<b>NIDN. 0028106811</b>
<b>Ir. Rinawati P. Handajani, MT.</b>	<b>NIDN. 0014086603</b>
<b>Mochamad Fadli Fauzi</b>	<b>NIM. 105060500111007</b>

Dilaksanakan atas biaya DIPA Tahun Anggaran 2015  
Fakultas Teknik Universitas Brawijaya berdasarkan kontrak  
Nomor: 42/UN10.6/PG/2015  
Tanggal: 4 Mei 2015

**Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Brawijaya  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **AKSESIBILITAS PENYANDANG DISABILITAS  
PADA TAMAN KOTA AKTIF DI MALANG**

Kategori Penelitian : **B**

Ketua Tim Peneliti

- a. Nama Lengkap : **Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.**
- b. NIP/NIDN : **19630630 198903 1 002/30066304**
- c. Jabatan Fungsional : **Lektor**
- d. Program Studi : **Arsitektur FTUB**
- e. No, HP/Telepon/Faks. : **08123314642/0341 489290**
- f. Alamat E-mail : **sigma1\_tp@ub.ac.id  
monsterahijau@yahoo.co.id**

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : **Ir. Damayanti Asikin, MT.**
- b. NIP/NIDN : **19682810 199802 2 001/0028106811**
- c. Program Studi : **Arsitektur FTUB**

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : **Ir. Rinawati P. Handajani, MT.**
- b. NIP/NIDN : **19660814 199103 2 002/0014086603**
- c. Program Studi : **Arsitektur FTUB**

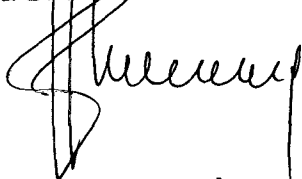
Lama Penelitian Keseluruhan : **5 bulan**

Biaya Penelitian Keseluruhan : **Rp. 7.500.000,00**  
(Tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Biaya Tahun Berjalan : **-**

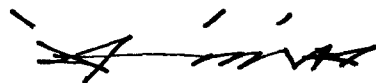
Malang, Oktober 2015

Mengetahui,  
Ketua BPP Fakultas Teknik



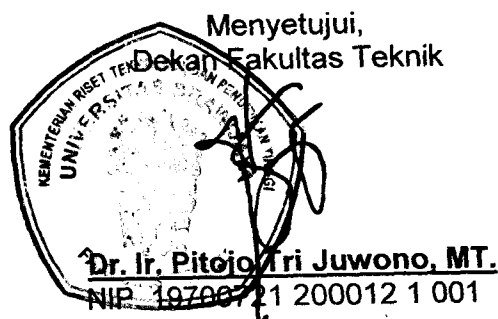
**Dr. Eng. Denny Widhiyanuriawan, ST., MT.**  
NIP. 19750113 200012 1 001

Ketua Tim Peneliti,



**Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.**  
NIP. 196306301989031002

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Teknik



**Dr. Ir. Pitojo Tri Juwono, MT.**  
NIP. 19700721 200012 1 001

## IDENTITAS KEGIATAN

1. Judul Penelitian : **AKSESIBILITAS PENYANDANG DISABILITAS PADA TAMAN KOTA AKTIF DI MALANG**

2. Kategori Penelitian : **B**

3. Ketua Tim Peneliti  
 a. Nama Lengkap : **Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.**  
 b. Bidang Keahlian : **Arsitektur Kota - Pelestarian**  
 c. Jabatan Struktural : **Ketua Tim UJM**  
 d. Jabatan Fungsional : **Lektor**  
 e. Fakultas/Jurusan/PS : **Teknik/Arsitektur**  
 f. Alamat surat : **Jl. M.T. Haryono 167 Malang 65145**  
 g. Telepon/Faks : **0341 567486/0341 551430**  
 h. E-mail : **sigma1\_tp@ub.ac.id**  
**monsterahijau@yahoo.co.id**

4. Anggota Tim Peneliti  
 a. Dosen:

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Unit Kerja	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	<b>Ir. Damayanti Asikin, MT.</b>	Arsitektur Permukiman	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya	8
2.	<b>Ir. Rinawati P. Handajani, MT.</b>	Arsitektur Permukiman	Fakultas Teknik Universitas Brawijaya	8

b. Mahasiswa : **Mochamad Fadli Fauzi (NIM. 105060500111007)**

5. Objek penelitian :  
 1. **Taman Trunojoyo (Utara), sebagai taman kota aktif yang mendapatkan program CSR (Corporate Social Responsibility).**  
 2. **Taman Merjosari, sebagai taman kota aktif yang mendapatkan program P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau).**

6. Masa pelaksanaan penelitian:  
 a. Mulai : **Mei 2015**  
 b. Berakhir : **Oktober 2015**

7. Anggaran yang diusulkan : **Rp. 7.500.000,00**  
 (Terbilang: **Tujuh juta lima ratus ribu rupiah**)

8. Lokasi penelitian : **Kota Malang**

9. Hasil yang ditargetkan :  
 a. **Laporan penelitian (tidak dipublikasikan) mengenai kondisi aksesibilitas terhadap fasilitas taman-taman kota aktif di Kota Malang oleh penyandang difabel**  
 b. **Artikel publikasi ilmiah**

10. Institusi lain yang terlibat : **-**

11. Keterangan lain yang dianggap perlu : **-**

## RINGKASAN

Salah satu permasalahan yang muncul dari perkembangan kota adalah berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dimana sebenarnya ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan sebuah kota besar sesuai dengan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. RTH sering dikesampingkan karena pembangunan kota lebih terfokus pada bidang perekonomian ataupun pemukiman. Mengacu pada Masterplan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Malang (2012), jumlah RTH di Kota Malang masih 18,14% dari luasan kota, masih kekurangan ruang terbuka hijau yang seharusnya 30% dari luasan kota. Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum-Direktorat Jenderal Penataan Ruang sebagai dorongan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kota/Kabupaten agar segera merealisasikan Undang-Undang Penataan Ruang tentang RTH Publik dan juga mengambil bagian dalam menyikapi perubahan iklim di Indonesia. Malang merupakan salah satu kota yang mengikuti program tersebut, dimana program ini bertujuan untuk menambah RTH di tiap kota menjadi 30% dari luas kota/kabupaten. Selain P2KH, pembangunan RTH juga melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*), yaitu sebuah program pembangunan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang peduli terhadap sosial ataupun lingkungan sekitarnya yang bekerjasama dengan pemerintah setempat.

Di bidang penataan kota, Malang saat ini memiliki beberapa program penataan ruang terbuka hijau yang difungsikan sebagai fasilitas publik tempat rekreasi masyarakat agar berstandartkan aksesibilitas. Selain itu, di bidang sosial Kota Malang saat ini memiliki program jangka panjang berupa rencana Kota Malang untuk menjadi "Kota Inklusif" pada tahun 2015. Kota Inklusif adalah kota yang memiliki standart aksesibilitas untuk fasilitas umumnya, termasuk taman-taman kota. Sehingga semua kalangan dan golongan terutama kaum berkebutuhan khusus/disabilitas dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa bergantung kepada bantuan orang lain dengan harapan dapat menikmati hasil pembangunan fasilitas umum di Kota Malang. Taman kota menjadi objek yang tepat ketika membahas tentang ruang terbuka hijau yang bersifat publik, jika dikaitkan dengan isu Kota Malang sebagai Kota Inklusif yang berarti fasilitas umum harus berstandart aksesibilitas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperdalam, mempertajam dan memperluas temuan-temuan penelitian dalam tema sama yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mengkaji konsep aksesibilitas pada fasilitas ruang publik suatu taman kota, diharapkan bisa untuk merekomendasikan hal-hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas ruang publik di kawasan perkotaan yang lebih aksesibel bagi pengguna khusus, kaum penyandang disabilitas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui penerapan standart aksesibilitas di taman-taman aktif Kota Malang untuk dapat dimanfaatkan oleh penyandang disabilitas.**

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah dari lapangan, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara terstruktur, menyebarkan kuesioner/angket, melakukan test dan lain-lainnya. Penelitian ini memaparkan kondisi yang terjadi di lapangan pada saat ini, yaitu kondisi aksesibilitas pada fasilitas umum yang tersedia di taman-taman Kota Malang tanpa memerlukan skala hipotesis. Penelitian yang bersifat evaluasi juga digunakan pada penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui penerapan suatu program. Penelitian jenis ini digunakan karena pada penelitian ini bersifat mengevaluasi penerapan konsep aksesibilitas taman-taman kota di Malang agar sesuai dengan rencana pemerintah untuk menjadi Kota Inklusif dan juga sejauh mana PERDA Kota Malang Nomor 2 tahun 2014 diterapkan di taman-taman kota di Malang, khususnya taman-taman kota aktif yang dibangun melalui Program P2KH dan CSR.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua taman tersebut secara garis besar belum menerapkan standar aksesibilitas pada massa bangunan, sirkulasi, fasilitas ruang terbuka dan *furniture* taman. Data hasil kuesioner dari penyandang disabilitas di Kota Malang yang mayoritas mengatakan "kurang aksesibel" untuk kedua taman tersebut, alat bantu aksesibilitas yang diterapkan di kedua taman ini hanya jenis *ramp*, namun hanya di beberapa titik sirkulasi di dalam taman saja.

**Kata kunci: taman kota, aksesibilitas, penyandang disabilitas**

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil sintesis dan rekomendasi pada pembahasan sebelumnya mengenai standart aksesibilitas untuk penyandang disabilitas yang diterapkan pada taman-taman kota objek penelitian ini, yaitu: Taman Merjosari dan Taman Trunojoyo utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil evaluasi standart aksesibilitas pada elemen-elemen taman ini maka disimpulkan bahwa penerapan standart aksesibilitas pada kedua taman ini belum merata atau hanya pada beberapa elemen-elemen taman saja.
2. Mengenai elemen sirkulasi menuju taman ini, Taman Merjosari belum memiliki fasilitas penyeberangan jalan dan trotoar jalan menuju taman, sedangkan Taman Trunojoyo utara memiliki trotoar tetapi tidak memiliki fasilitas penyeberangan. Trotoar Taman Trunojoyo utara kurang aksesibel karena tidak menggunakan alat bantu aksesibilitas.
3. Mengenai elemen pintu masuk taman, Taman Merjosari sudah aksesibel karena tidak memiliki hambatan, sedangkan Taman Trunojoyo utara memiliki hambatan. Untuk variabel ini, Taman Merjosari lebih baik dalam menerapkan standart aksesibilitas.
4. Mengenai elemen sirkulasi di dalam taman, Taman Merjosari memiliki sirkulasi yang luas dan tidak terlalu rumit, sedangkan Taman Trunojoyo utara memiliki sirkulasi yang sempit. Tetapi kedua taman ini sama-sama menggunakan material *grass-block* yang kurang aksesibel untuk sirkulasinya dan tidak menyediakan alat bantu aksesibilitas seperti *handrails* dan jalur pemandu, bisa dikatakan penggunaan standart aksesibilitas belum secara mendetail karena pembangunan dari taman ini tidak dikhususkan bagi penyandang disabilitas.
5. Mengenai elemen massa bangunan sendiri, Taman Merjosari dan Taman Trunojoyo utara memiliki toilet umum yang belum menerapkan standart aksesibilitas dan tidak dilengkapi alat bantu aksesibilitas. Untuk Ruang baca anak Taman Trunojoyo utara sudah cukup aksesibel walaupun hanya menerapkan *ramp* pada bangunan ini.
6. Tempat bermain pada kedua taman ini juga belum menerapkan standart aksesibilitas. sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, kedua taman harus menyediakan tempat bermain khusus penyandang disabilitas.
7. Peletakan dan desain *furniture* taman seperti kursi belum terlihat menggunakan standart aksesibilitas namun kursi/*furniture* taman masih bisa digunakan walaupun membutuhkan bantuan orang lain, letak kursi taman juga kurang diperhatikan dalam

hal pencapaian untuk penyandang disabilitas. Kekurangan dari Taman Merjosari adalah kurangnya kursi taman di sepanjang sirkulasi taman, sedangkan Taman Trunojoyo utara memiliki cukup kursi taman namun sirkulasi menuju kursi kurang aksesibel

Sesuai hasil penelitian pada Taman Merjosari dan Taman Trunojoyo utara ini, bahwa dari dua sampel taman tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan standar aksesibilitas belum diterapkan sepenuhnya, padahal kedua taman ini termasuk taman yang belum lama dibangun, walaupun Alun-alun Merdeka sudah menerapkan standar aksesibilitas berupa *ramp*, namun kenyataan di lapangan terdapat hambatan pada *ramp*. Jika Kota Malang ingin menjadi kota inklusif pada 2015 sebaiknya penerapan standar aksesibilitas harus mulai dilakukan, mengingat pembangunan taman kota di Malang cukup pesat akhir-akhir ini. Selain itu, juga akan memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh tempat rekreasi yang layak.

## 6.2. Saran

Beberapa saran yang dianjurkan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Untuk Taman Merjosari dan Taman Trunojoyo utara harus segera memperbaiki fasilitas/elemen-elemen tamannya, minimal seperti hasil dari penelitian ini agar segera sesuai dengan standart aksesibilitas dan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas di Kota Malang.
2. Bagi akademisi dan kepentingan ilmu pengetahuan, agar dapat menggali lebih detail mengenai standart aksesibilitas untuk fasilitas umum terutama taman-taman kota yang ada di Kota Malang yang belum dikaji, mengingat saat ini Kota Malang berencana menjadi kota inklusif dan menjadi kota hijau sehingga akan banyak fasilitas umum terutama taman kota yang harus diteliti/dievaluasi.
3. Bagi perancangan fasilitas umum terutama taman kota sebaiknya dalam hal merancang atau mendesain harus memperhatikan segala macam kemampuan pengguna termasuk penyandang disabilitas. Hasil dari rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi komparasi/pembanding ketika akan merancang sebuah taman kota yang sesuai standar dan memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas di kota tersebut. Untuk perancangan taman kota di Malang harus menerapkan standar aksesibilitas dalam merancang taman kota baru kedepannya.
4. Bagi instansi terkait agar lebih memperhatikan asas aksesibilitas dalam merancang bangunan fasilitas umum khususnya taman-taman kota yang akan dibangun nantinya di Kota Malang. Asas aksesibilitas sangatlah penting karena menyangkut hak asasi

manusia dalam mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang sama rata tanpa terpengaruh/dibeda-bedakan menurut kemampuan masing-masing. Kota Malang sendiri saat ini berencana menjadi kota inklusif yang memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas, dengan menerapkan standart aksesibilitas minimal seperti pada rekomendasi diatas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2012. <http://www.malang-post.com/arsip-berita/54782-realisisi-p2kh-wujudkan-green-park-merjosari.html>. *Realisasi P2KH dengan Taman Merjosari*. (diakses 22 Februari 2015).
- Arifin, H.S. 2006. *Pengelolaan Taman dan Pemeliharaan Taman pada Lansekap Industri*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Borg, R, Gall, M.D. 1989. *Educational Research; An Instruduction*. New York: Longman
- Carr, S. 1992. *Public Spaces*. Jakarta: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang. 2012. Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH): Masterplan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Malang. Malang: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang.
- Fauzi, Moch. Fadli. 2015. Aksesibilitas Taman-taman Kota di Malang Bagi Penyandang Disabilitas. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Gold, S. M. 1980. *Recreation Planning and Design*. New York: McGraw-Hill.
- Hakim, R. 1993. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harris, Charles W. & Dines, Nicholas T. 1998. *Time-saver Standards for Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill.
- Indo, B. 2014. *Kota Malang Menjadi Kota Inklusif Pada 2015*. <http://solider.or.id/2014/11/21/kota-malang-jadi-kota-inklusif-pada-2015> (diakses 20 Februari 2015)
- Ismanto, R., Puspita, P., Belia, A. & Sholikhah, E. 2010. *Alun-alun Kota Tegal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 468/KPTS/1998 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan. Jakarta: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum.
- Laurie, M. 1986. *Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan)*. Bandung: Intermatra.
- Nopiyasari, R. 2014. [http://reninopiya.blogspot.com/2014\\_10\\_01\\_archive.html](http://reninopiya.blogspot.com/2014_10_01_archive.html). *Identifikasi Taman Merjosari*. (diakses 31 Maret 2015).
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 2 Tahun 2014. Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. Malang: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Malang dan Walikota Malang.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jakarta: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Perencanaan Penataan Taman Raman Lingkungan Merjosari. 2014. Malang: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang
- Preiser, Wolfgang. F. E., Harvey, Z. R., & Edward, T. W. 2015. *Post-Occupancy Evaluation*. New York: Routledge Revivals.
- Rahajeng, D., Antariksa., Usman, F. 2009. *Pelestarian Alun-Alun Kota Malang*. *Arsitektur e-journal*, Vol.3 No.2 November 2009, Malang: Universitas Brawijaya.
- Rakhmatullah, A. 2013. <http://blogsimple22.blogspot.com/2013/02/makalah-anak-tuna-ganda-gangguan.html>. Makalah Anak Tuna Ganda Gangguan Perilaku dan Pendengaran. (diakses 31 mei 2015).
- Santoso, B. 2012. *Ruang Terbuka Hijau Kota Malang Belum Ideal*. <http://www.sorotnews.com/berita/view/ruang-terbuka-hijau-kota.489.html> (diakses 20 Februari 2015).
- Setyaningrum, N. T. 2002. *Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas 3 di SLB AS-SYIFA Lombok Timur*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Squair, L. 2010. *Building Accessible and Inclusive Environments*. Calgary: Universal Design Handbook.
- Story, M.T. 2001. *The Seven Principles of Universal Design*, In W.F.E. Preiser & E. Ostroff (eds.), *Universal Design Handbook*, McGraw-Hill, New York, USA.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tse, L. 2008. *Barrier-free Design Handbook: Design for Independence and Dignity for Everyone*. Canada: Safety Codes Council.
- Tyson, M. M. 2007. *The Healing Landscape, Therapeutic Outdoor Environments*. Wisconsin: University of Wisconsin-Madison Libraries.
- Ulrich, R. S. 1984. *View Through a Window May Influence Recovery from Surgery*. *Science*, Vol.224, pp.420-421.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Persamaan Kesempatan bagi Para Penyandang Disabilitas. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

United Nations General Assembly. 1975. *Declaration on the Right of Disabled Persons*. London: Department of Political and Security Council Affairs.

United Nations General Assembly. 1993. *The Standard Rules on the Equalization of Opportunities for Person with Disabilities*. United States of America: World Confederation for Physical Therapy.

Westphal, J.M. 2000. *Hype, Hyperbole, and Health: Therapeutic site design*. Rotterdam: A.A. Balkema.

Wikipedia. 2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/Taman.html>. *Pengertian taman*. (diakses 26 Februari 2015).